

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TIMUR

**Alensia Yane Destu**

Universitas Dr. Soetomo Surabaya

**Jajuk Suprijati**

Universitas Dr. Soetomo Surabaya

## ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Bonus Demografi, IPM, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur baik secara simultan maupun parsial. Jenis dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series Tahun 2015 hingga tahun 2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dengan E-Views. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: (1) Bonus Demografi, IPM dan Kemiskinan berpengaruh simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (2) Bonus Demografi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (3) IPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (4) Kemiskinan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

**Kata kunci :** Bonus Demografi, IPM, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the effect of the Demographic Bonus, HDI, and Poverty on Economic Growth in East Java, either simultaneously or partially. This type of research uses quantitative methods. The data used in this study are secondary data in the form of time series data from 2015 to 2019 which were obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of East Java Province. Data collection was carried out by literature study. The data analysis technique used is regression analysis with E-Views. The results of the analysis can be concluded that: (1) Demographic Bonus, HDI and Poverty have a simultaneous effect on Economic Growth; (2) the Demographic Bonus has a partially significant effect on Economic Growth; (3) HDI partially significant effect on Economic Growth; (4) Poverty has a partial insignificant effect on Economic Growth.*

**Keywords :** Demographic Bonus, HDI, Poverty, Economic Growth

## I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dari kenaikan pendapatan nasional. Menurut Todaro (2006) pertumbuhan penduduk yang sedemikian cepat akan menimbulkan permasalahan serius bagi kesejahteraan bagi umat manusia karena pertumbuhan penduduk bukan hanya masalah jumlah. Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar didunia. Dimana setiap hari pertumbuhan penduduk terus meningkat. Bonus Demografi merupakan penduduk dengan umur produktif sangat besar. Sementara muda semakin kecil dan usia lanjut belum banyak. Bonus Demografi yang menggambarkan kondisi tenaga kerja

disuatu Negara pertumbuhan ekonomi daerah yang dicerminkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) juga menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi kondisi penyerapan tenaga kerja.

Menurut Mankiw (2003) Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi disuatu Negara selama kurun waktu tertentu. Oleh karena itu kondisi yang ideal dari pertumbuhan ekonomi atau PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja seharusnya mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang lebih besar. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dari kenaikan pendapatan nasional. Menurut Sukirno (2013) pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita secara terus menerus dalam jangka panjang.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dirilis oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) yaitu salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. IPM atau Human Development Indeks (HDI) didapatkan dari hasil pengukuran perbandingan angka harapan hidup, angka melek huruf yang dilihat dari tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan dan kemampuan daya beli masyarakat untuk semua Negara seluruh dunia. Kemiskinan merupakan fenomena sosial, tidak hanya dinegara-negara berkembang tetapi juga dinegara-negara maju. Secara umum kemiskinan didefinisikan sebagai ketidak mampuan orang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan standar kebutuhan yang lain (Herbert, 2001).

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2011). Menurut Sukirno (2011:29), pertumbuhan ekonomi ialah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan presentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi bukan hanya aktifitas produksi saja, lebih dari itu pertumbuhan ekonomi merupakan aktifitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktifitas manusia yang ditujukan untuk kemajuan sisi materil dan spiritual manusia (Huda, 2015:124).

### **Bonus Demografi**

Bonus demografi merupakan salah satu perubahan dinamika demografi yang terjadi karena adanya perubahan struktur penduduk menurut umur. Fenomena transisi demografi ini terjadi karena berkurangnya angka kelahiran yang dibarengi oleh tingginya angka kematian dalam jangka panjang. Pada saat terjadi penurunan angka kelahiran dalam jangka panjang, akan berdampak pada pengurangan jumlah penduduk berusia muda (<15 tahun), akan tetapi disatu sisi jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) akan meningkat secara drastis sebagai akibat angka kelahiran yang tinggi dimasa lalu. Disisi lain jumlah penduduk dengan umur diatas 64 tahun akan meningkat secara perlahan dan kemudian meningkat

cepat akibat terjadinya peningkatan usia harapan hidup. Pada saat jumlah penduduk usia produktif jauh melebihi jumlah penduduk usia nonproduktif (kurang dari 15 tahun dan diatas 64 tahun) inilah yang disebut dengan kondisi Bonus Demografi (Rusli, Toersilaningsih, Meirida, Kurniawan, & Setiawan, 2015).

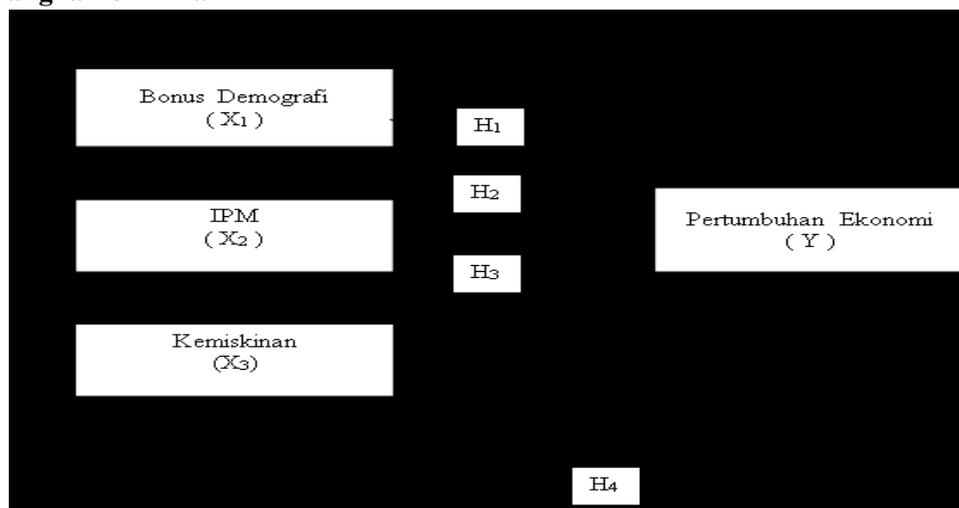
### Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Feriyanto (2014) (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup dan menurut Badan Pusat Statistik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua Negara seluruh duni. Indeks Pembangunan manusia (IPM) digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah Negara merupakan Negara maju, Negara berkembang atau Negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

### Kemiskinan

Menurut Amartya Sen dalam Bloom dan Canning, (2001) bahwa seseorang dikatakan miskin bila mengalami "*capability deprivation*" di mana seseorang mengalami kekurangan kebebasan yang substantif. Menurut Bloom dan Canning, kebebasan substantif ini memiliki dua sisi: kesempatan dan rasa aman. Kesempatan membutuhkan pendidikan dan keamanan membutuhkan kesehatan.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih harus dilakukan pengujian. Berdasarkan tinjauan diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah :

- $H_1$  : Diduga Bonus Demografi, IPM, dan kemiskinan berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.
- $H_2$  : Diduga Bonus Demografi berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur
- $H_3$  : Diduga IPM berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur.

H<sub>4</sub> : Diduga kemiskinan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur.

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan ilmu pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

#### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data skunder yang berupa data *time series* Tahun 2015 hingga tahun 2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur serta berbagai sumber lain, baik jurnal, internet dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### Teknik Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dalam penulisan ini adalah data sekunder, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yakni dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, maupun makalah, yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.
2. Riset internet (*online research*) pengumpulan data dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### Metode Analisis

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi berganda yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variable dependen dan lebih dari satu variable independen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dengan alat bantu untuk menguji lebih akurat maka diperlukan Eviews. Analisis ini untuk melihat pengaruh dua variable bebas atau lebih terhadap suatu variable terikat yang diformulasikan sebagai berikut (Hasan, 2002):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- a = konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Bonus Demografi
- X<sub>2</sub> = IPM
- X<sub>3</sub> = Kemiskinan
- e = Error Term

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda menggunakan model *random effect* ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-191184,5	48666,08	-3,928496	0,0002
Bonus Demografi	0,065817	0,015603	4,218174	0,0001
IPM	2737,892	667,4448	4,102049	0,0001
Kemiskinan	-36,86035	75,98485	-0,485101	0,6288

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh persamaan regresi panel sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = -191184,5 + 0,065817 * \text{Bonus Demografi} + 2737,892 * \text{IPM} - 36,86035 * \text{Kemiskinan} + e$$

Interprestasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut :

- Besarnya konstanta ( $\beta_0$ ) = -191184,5 menunjukkan besarnya Pertumbuhan Ekonomi bilamana tidak ada pengaruh dari Bonus Demografi, IPM, dan Kemiskinan, atau dapat dikatakan bahwa nilai Bonus Demografi, IPM, dan Kemiskinan adalah nol atau konstan, maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar -191184,5
- Koefisien regresi untuk Bonus Demografi = 0,065817 menunjukkan apabila Bonus Demografi mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,065817 dengan asumsi IPM dan Kemiskinan adalah konstan.
- Koefisien regresi untuk IPM = 2737,892 menunjukkan apabila IPM mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 2737,892 dengan asumsi Bonus Demografi dan Kemiskinan adalah konstan.
- Koefisien regresi untuk Kemiskinan = -36,86035 menunjukkan apabila Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -36,86035 dengan asumsi Bonus Demografi dan IPM adalah konstan.

##### 2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil regresi linier berganda diperoleh besarnya hubungan antar variabel yang diketahui dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berikut besarnya nilai dari masing - masing hubungan tersebut:

**Tabel 2. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.461824
Adjusted R-Squared	0.443266

Dari model regresi linier berganda yang telah didapatkan, nilai koefisien determinasi yang didapatkan adalah sebesar 0.461824. Dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas Bonus Demografi, IPM, Kemiskinan dengan variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi sebesar 46,2% sedangkan 53.8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Besarnya hubungan antar variabel bebas terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 46,2%. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat di antara ketiga variabel bebas (Bonus Demografi, IPM, Kemiskinan) dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tak bebas atau variabel terikat (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur periode 2015 hingga tahun 2019. Hasil dari perhitungan diperoleh nilai  $R^2 = 0.461824$  yang berarti bahwa sebesar 46,2% Pertumbuhan Ekonomi periode 2015-2019 dapat dijelaskan oleh variabel Bonus Demografi, IPM dan Kemiskinan. Sedangkan sisanya 53.8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

#### a. Hasil Uji F

Pengaruh Bonus Demografi, IPM, dan Kemiskinan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dapat dilihat dari uji F. Kemudian berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan dengan menggunakan bantuan software E-views dapat dilihat pada lampiran seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Analisis Regresi Uji Simultan (Uji F)**

F-statistic	24,88570
Prob(F-statistic)	0,000000

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil tingkat signifikan sebesar 0,000000, dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05, sehingga diputuskan Tolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Bonus Demografi, IPM, dan Kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

#### b. Hasil Uji t

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bebas yang terdapat pada model yang terbentuk untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yang ada dalam model secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji t**

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-3,928496	0,0002

Bonus Demografi	4,218174	0,0001
IPM	4,102049	0,0001
Kemiskinan	-0,485101	0,6288

- 1) Berdasarkan perhitungan uji parsial dengan menggunakan alat hitung statistik Eviews didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Bonus Demografi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 2) Berdasarkan perhitungan uji parsial dengan menggunakan alat hitung statistik Eviews didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel IPM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 3) Berdasarkan perhitungan uji parsial dengan menggunakan alat hitung statistik Eviews didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,6288 yang lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Bonus Demografi, IPM dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji pengaruh simultan dilakukan dengan uji F menunjukkan bahwa Bonus Demografi ( $X_1$ ), IPM ( $X_2$ ) dan Kemiskinan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi adalah 0,000000 berarti kurang dari 0,05. Bonus Demografi ( $X_1$ ), IPM ( $X_2$ ) dan Kemiskinan ( $X_3$ ). R square sebesar 0.461824. Hal ini menunjukkan bahwa 46,2% variasi dalam variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Bonus Demografi ( $X_1$ ), IPM ( $X_2$ ), dan Kemiskinan ( $X_3$ ). Sedangkan sisanya 53.8% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini yang berbunyi “Diduga Bonus Demografi, IPM, dan kemiskinan berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur”, dinyatakan diterima.

### 2. Pengaruh Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara parsial dengan menggunakan statistik uji t menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian Bonus Demografi dan Pertumbuhan Ekonomi yang menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan “Diduga Bonus Demografi berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur” diterima.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel Bonus Demografi dapat memberikan dampak pada Pertumbuhan Ekonomi. Artinya dalam penelitian ini semakin tinggi Bonus Demografi menjadi tolak ukur peningkatan Pertumbuhan Ekonomi. Bonus Demografi merupakan faktor krusial bagi kelangsungan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hal ini sejalan Kristiana (2009) yang menemukan bahwa variabel demografi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

### **3. Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Secara parsial dengan menggunakan statistik uji t menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian IPM dan Pertumbuhan Ekonomi yang menunjukkan tingkat signifikan kurang dari level alpha sebesar 0,05, sehingga disimpulkan bahwa variabel IPM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Diduga IPM berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur” diterima.

Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah positif yang berarti semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi juga pertumbuhan ekonomi, Menurut Human Development Report (2008) Pembangunan Manusia merupakan suatu proses untuk memperluas pilihan–pilihan bagi penduduk, hal ini mengandung arti kebebasan diberikan kepada manusia untuk menentukan pilihan yang jauh lebih banyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, khususnya masalah yang berhubungan dengan ekonomi.

Adanya hasil pengaruh signifikan dan positif IPM terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipicu dengan adanya IPM yang baik. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Susanto dan Rachmawati (2013) yang menemukan bahwa variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya IPM akan menambah faktor produksi sehingga mampu meningkatkan output produksi.

### **4. Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Setelah dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan statistik uji t menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi yang menunjukkan tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga disimpulkan bahwa variabel Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Diduga kemiskinan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur” ditolak.

Arah hubungan Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi adalah negatif. Artinya dalam penelitian ini semakin tinggi Kemiskinan menjadi tolak ukur penurunan Pertumbuhan Ekonomi, namun pengaruhnya tidak signifikan. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Pratama dan Darsana (2019) yang menemukan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam penelitian Pratama dan Darsana (2019) tersebut ditemukan adanya pengaruh yang signifikan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

1. Bonus Demografi, IPM dan Kemiskinan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, karena nilai signifikansi lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama “Diduga Bonus Demografi, IPM, dan kemiskinan berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur”, dinyatakan diterima.
2. Bonus Demografi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi, karena nilai signifikansi lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05. Pengaruh kedua variabel adalah positif yang berarti semakin baik bonus demografi maka akan semakin meningkat pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis kedua “Diduga Bonus Demografi berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur”, dinyatakan diterima.
3. IPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi, karena nilai signifikansi lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05. Pengaruh kedua variabel adalah positif yang berarti semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi juga pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis ketiga “Diduga IPM berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur”, dinyatakan diterima.
4. Kemiskinan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi, karena nilai signifikansi lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, namun hubungan kedua variabel tersebut adalah negatif. Dengan demikian hipotesis keempat “Diduga kemiskinan berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur”, dinyatakan tidak diterima.

### SARAN

1. Diharapkan agar pemerintah provinsi Jawa Timur dapat memperbaiki Bonus Demografi dengan menghindari penduduk usia non produktif bekerja maka diperlukan penegasan dalam pelaksanaan UU Perlindungan Anak. Meratakan jumlah penduduk setiap kabupaten-kota dengan cara meningkatkan prasarana dan infrastruktur yang merata terhadap seluruh daerah.
2. Diharapkan agar Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebaiknya dapat memberikan atau mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat lebih meningkatkan IPM Jawa Timur. Adapun kebijakan yang ada harusnya lebih diawasi dan diperketat sehingga pada akhirnya akan tepat sasaran.
3. Meskipun kemiskinan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun diharapkan agar Pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat memperbaiki perekonomian Negara dengan upaya-upaya yang dapat membantu mengentaskan kemiskinan dengan menyediakan lapangan pekerjaan pada berbagai sektor bagi para pengangguran.
4. Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambah periode penelitian atau menambahkan variabel yang diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif. Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Huda, N. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kristiana, D. (2009). Interaksi Sosial pada Pengamen di Sekitar Terminal Tirtonadi Surakarta  
Jurnal UMS (tidak diterbitkan). Solo: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kelima, Penerbit. Erlangga, Jakarta.
- Pratama, K., AA. Gede; I. B. Darsana. (2019). “Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat”. *E-Jurnal Ekonomi  
Pembangunan Universitas Udayana*, [S.l.] :1300 - 1330.
- Rusli, S., Toersilarningsih, R., Meirida, D., Kurniawan, U. K., & Setiawan, K. D, (2015), Potensi  
dan Implikasi Bonus Demografi di Provinsi Banten Tahun 2015-2035, Jakarta: Direktorat  
Analisis Dampak Kependudukan BKKBN.
- Sukirno, S. (2011). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta:  
Kencana.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja. Grafindo Persada,  
Jakarta.
- Susanto, A. B. dan L. Rachmawati. (2013). “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan  
Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan”. *Jurnal Ekonomi*. Hal.  
1-18.
- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jilid 2. Edisi  
Kesembilan. Jakarta: Erlangga.